

PENGARUH MEDIA WIPE AND CLEAN CARA MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR TERHADAP PENURUNAN PLAK SKOR

Nera^{1*}, Waljuni Astu Rahman², Emilda Sari³, Naning Kisworo Utami⁴

¹Program Studi Terapi Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin Kota dan Indonesia

E-mail: nnera.app@gmail.com

Abstract

Oral health is an essential part of general health, impacting a person's quality of life and productivity. One common oral health problem is plaque buildup, which can lead to caries and periodontal disease. Promotive efforts through dental health education using educational media are needed to improve children's understanding and skills in proper tooth brushing. This study aimed to determine the effect of education using the interactive media "Wipe and Clean" on reducing plaque scores in students at Tungkaran Elementary School, Martapura. The research method was quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design. The intervention consisted of face-to-face toothbrushing education using the Wipe and Clean media for two weeks (20 minutes/day). Measurements were based on the Patient Hygiene Performance (PHP) plaque index before and after the intervention. Results Before the intervention, the average plaque score of respondents was 2.667. After two weeks of treatment, the average plaque score decreased to 1.867, indicating a decrease of 0.8. There was a significant difference between plaque scores before and after treatment. Efforts can include regular outreach through routine School Dental Health Programs (UKGS) and assessing motivational factors and parents' roles in maintaining children's dental health.

Keywords: Caries, Counseling, Plaque Score, Wipe and Clean

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berpengaruh terhadap kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi adalah penumpukan plak yang dapat menyebabkan karies dan penyakit periodontal. Upaya promotif melalui penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media edukatif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menyikat gigi dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media interaktif Wipe and Clean terhadap penurunan skor plak pada murid SDN Tungkaran Martapura. Metode Penelitian quasi-experimental dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Intervensi berupa edukasi dengan media Wipe and Clean

Article history

Received : September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menyikat gigi secara tatap muka selama 2 minggu (20 menit/hari). Pengukuran berdasarkan indeks plak Patient Hygiene Performance (PHP) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian Sebelum intervensi, rata-rata (mean) skor plak responden berada pada angka 2,667. Setelah diberikan perlakuan selama 2 minggu, rata-rata skor plak menurun menjadi 1,867, menunjukkan adanya selisih penurunan sebesar 0,8. Terdapat perbedaan signifikan antara skor plak sebelum dan sesudah perlakuan. Upaya yang dapat dilakukan adalah penyuluhan secara berkala dengan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang rutin serta mengkaji faktor motivasi dan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak.

Kata Kunci: Karies, Penyuluhan, Skor Plak, Wipe and Clean

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memegang peran sentral dalam menunjang produktivitas dan kualitas hidup manusia. Kondisi rongga mulut yang prima memungkinkan seseorang untuk berbicara, mengunyah, hingga berinteraksi sosial tanpa hambatan. Sebaliknya, problem gigi dan mulut, khususnya karies dan penyakit periodontal masih menjadi isu kesehatan masyarakat global yang menuntut perhatian serius. Laporan World Health Organization (2022), mencatat bahwa sekitar 3,5 miliar penduduk dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia, tingginya angka kesakitan ini turut membebani keuangan negara akibat mahalnya biaya perawatan serta potensi hilangnya produktivitas kerja, menempatkan Indonesia pada posisi kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah Singapura dalam hal pengeluaran perawatan gigi berdasarkan data *Oral Health Country Profile*.

Tantangan kesehatan gigi di dalam negeri diperburuk oleh keterbatasan akses serta rendahnya kesadaran masyarakat. Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menunjukkan angka prevalensi karies gigi nasional mencapai 88,80%, dengan porsi 46,90% terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan dan 47,67% pada kelompok usia 10 hingga 14 tahun. Situasi ini dikonfirmasi kembali oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang mendapati gangguan gigi dan mulut di Indonesia menyentuh angka 82,8%, sementara prevalensi karies di Kalimantan Selatan berada di kisaran 43,9%. Persoalan ini menjadi semakin krusial pada anak usia 10 sampai 12 tahun, di mana minimnya informasi mengenai kesehatan gigi berimbas langsung pada tingginya angka karies gigi geraham permanen pertama sebesar 37,62%.

Akumulasi plak gigi menjadi akar biologis utama di balik maraknya kasus karies dan penyakit periodontal tersebut. Plak merupakan lapisan biofilm lunak dan transparan yang terbentuk dari koloni mikroorganisme seperti *Streptococcus mutans* dalam matriks organik. Pembentukannya melalui fase bertahap, mulai dari initial adherence, lag phase, rapid growth, hingga steady state yang sangat dipicu oleh kebiasaan mengonsumsi makanan lunak kaya karbohidrat dan sukrosa, serta kebersihan mulut yang buruk. Guna menilai tingkat kebersihan rongga mulut secara objektif dari endapan plak ini, pengukuran menggunakan indeks Personal Hygiene Performance (PHP) dengan bantuan disclosing solution menjadi instrumen standar yang diandalkan.

Upaya memutus rantai penumpukan plak dan menekan angka karies memerlukan intervensi

promosi kesehatan yang terarah, terutama bagi anak usia sekolah dasar. Kegiatan penyuluhan non-formal berfungsi sebagai sarana esensial untuk memperluas wawasan dan membimbing anak agar mandiri dalam merawat gigi. Efektivitas penyuluhan sendiri sangat bergantung pada bagaimana materi dikemas, karakteristik penyuluh, kondisi sasaran, serta pemilihan media edukasi yang tepat. Mengacu pada temuan Zarabadipour et al. (2022), penerapan metode pelatihan tatap muka terbukti ampuh mengubah perilaku kebersihan gigi dan menurunkan skor plak siswa dalam kurun waktu dua minggu.

Penyampaian pesan edukatif kepada anak-anak sekolah dasar tidak bisa hanya mengandalkan metode ceramah satu arah yang pasif, melainkan membutuhkan media pembelajaran manipulatif yang merangsang keaktifan fisik. Inovasi media *Wipe and Clean* hadir sebagai salah satu solusi konkret berupa lembar cetak berlaminasi yang memungkinkan siswa mencoret dan menghapus tulisan menggunakan spidol boardmarker secara berulang. Melalui media ini, anak-anak dapat bereksplorasi secara mandiri (*trial and error*) tanpa rasa takut salah saat mempelajari teknik menyikat gigi yang ideal, baik itu teknik sirkular, bass, maupun kombinasi. Efektivitas media semacam ini sebelumnya telah divalidasi oleh Muzayyanti (2023) yang mencatatkan lonjakan pemahaman siswa hingga 63,3% setelah intervensi.

Menilik celah penelitian yang ada, pengujian spesifik mengenai pengaruh penyuluhan berbasis media *Wipe and Clean* terhadap penurunan skor plak di wilayah regional Kalimantan Selatan masih sangat jarang dieksplorasi. Keberhasilan intervensi terstruktur dalam mengubah kebiasaan menyikat gigi inilah yang diangkat sebagai kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini. Berdasarkan seluruh landasan empiris dan teoretis tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penyuluhan menggunakan media *Wipe and Clean* cara menyikat gigi yang baik dan benar terhadap penurunan skor plak pada murid kelas V di SDN Tungkanan Martapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental design*), yang melibatkan partisipan yang sehat untuk menjalani terapi guna menentukan konsekuensi atau gejala yang muncul dari perlakuan tertentu (Yogaswara et al., 2019). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-posttest Design* yang bertujuan untuk memastikan hasil dari suatu perlakuan dan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dengan harapan memperoleh hasil yang lebih akurat (Narlan et al., 2023). Penelitian ini dijalankan di SDN Tungkanan Martapura yang beralamat di Jalan Keramat RT 001/RW 001, Desa Tungkanan, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, sejak pengajuan proposal penelitian pada bulan Agustus 2025 sampai dengan laporan hasil pada Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini ialah murid kelas V di SDN Tungkanan Martapura yang berjumlah 30 orang (Mardhiyah et al., 2025). Pengambilan sampel memanfaatkan penggunaan total sampling, yakni teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena seluruh populasi dilakukan pengambilan data (Sugiyono, 2015). Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (*independent*) berupa penyuluhan media *Wipe and Clean* cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta variabel terikat (*dependent*) berupa penurunan skor plak. Berdasarkan definisi operasional, variabel bebas merujuk pada edukasi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media cetak berwujud gambar gigi yang dapat ditulisi dan dihapus, dengan frekuensi pemberian 20 menit setiap harinya selama dua minggu dan berskala nominal (Muzayyanti, 2023; Zarabadipour et al., 2022). Adapun variabel

terikat diukur menggunakan indeks Personal Hygiene Performance (PHP) melalui pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan untuk menghitung jumlah total skor plak seluruh permukaan gigi yang diperiksa dibagi jumlah gigi yang diperiksa, dengan penilaian skor 0 hingga 1 dan berskala rasio (Himawati et al., 2024).

Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil pemeriksaan plak pada murid kelas V SDN Tungkaran Martapura sebanyak dua kali (sebelum dan sesudah penyuluhan) menggunakan indeks PHP, serta data sekunder yang didapat dari staf akademik sekolah berupa nama, umur, jenis kelamin, serta jumlah murid kelas V. Alat dan bahan yang dimanfaatkan dalam pengumpulan data primer mencakup media *Wipe and Clean*, masker, *handscoon*, kaca mulut, sonde, pinset, *dappen glass*, *near bekken*, formulir pencatatan skor plak, alat tulis, *cotton pellet*, *alcohol swab*, dan *disclosing solution*. Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan penyerahan *informed consent* kepada orang tua atau wali murid satu hari sebelum penelitian; hari berikutnya dilakukan pengukuran skor plak awal (*pre-test*) menggunakan *disclosing solution* pada gigi indeks (16, 11, 26, 36, 31, dan 46); responden kemudian diberikan perlakuan penyuluhan selama 2 minggu dengan rentang waktu 20 menit setiap harinya; pada hari ke-14 dilakukan pengukuran kembali (*post-test*); dan seluruh hasil skor diuji menggunakan aplikasi SPSS (Sugiyono, 2015).

Pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing* untuk membedakan instrumen dengan respons yang sempurna, *coding* untuk memberikan kode pada setiap instrumen dan responden, pemberian skor pada setiap pilihan respons, serta menyiapkan tabel paparan data (Sulaiman & Mania, 2020). Analisis data yang dihimpun dilakukan melalui uji *normalitas* untuk memastikan nilai kemaknaan $p > 0,05$, dilanjutkan dengan *Paired Sample T-Test* (uji dua sampel berpasangan) apabila data berdistribusi normal untuk melihat perbedaan signifikan dari subjek yang sama sebelum dan sesudah intervensi (Sugiyono, 2015). Apabila data berdistribusi tidak normal, analisis menggunakan metode statistik non-parametrik berupa *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji median sampel berdasarkan selisih tanda positif atau negatifnya (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tungkaran Martapura yang berlokasi di Jalan Keramat RT 001/RW 001, Desa Tungkaran, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah yang telah terakreditasi B ini memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan belajar dengan total 18 ruangan, yang mencakup 1 ruang kepala sekolah, 8 ruang kelas, 1 perpustakaan, 4 ruang WC, 2 ruang gudang, dan 2 ruang guru. Adapun jumlah keseluruhan murid di sekolah ini tercatat sebanyak 297 siswa, dengan rincian distribusi per kelas sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Jumlah Murid SDN Tungkaran Martapura

Kelas	Jumlah Murid	Persentase (%)
I	56	18,8
II	56	18,8
III	54	18,2
IV	52	17,6
V	41	13,8

VI	38	12,8
Total	297	100

Berdasarkan data populasi tersebut, penelitian ini menetapkan seluruh murid kelas V yang berjumlah 41 orang sebagai target populasi, dengan subjek yang memenuhi kriteria dan dilibatkan sebagai sampel sebanyak 30 orang menggunakan teknik total sampling. Karakteristik khusus responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan umur untuk melihat profil demografi subjek penelitian.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	66,7
	Perempuan	10	33,3
Jumlah		30	100
Umur	11 Tahun	19	63,3
	12 tahun	8	26,7
	13 Tahun	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan perempuan sebanyak 10 orang (33,3%). Berdasarkan kelompok umur, responden paling banyak berada pada usia 11 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), dan paling sedikit pada usia 13 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10%).

Data utama penelitian diperoleh melalui pemeriksaan klinis tingkat kebersihan mulut menggunakan indeks Personal Hygiene Performance (PHP) sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi penyuluhan menggunakan media Wipe and Clean cara menyikat gigi yang baik dan benar selama dua minggu. Rangkuman hasil pengukuran deskriptif skor plak tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Deskripsi Skor Plak Sebelum dan Sesudah Media *Wipe and Clean*

Variabel Pengukuran	Jumlah (n)	Mean	Median	Mode	Std. Deviasi	Min	Maks
Skor Plak Sebelum (<i>Pre-test</i>)	30	2,667	3000	2,0	0,7112	2,0	4,0
Skor Plak Sesudah (<i>Post-test</i>)	30	1,867	2000	2,0	0,6814	1,0	3,0

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata (*mean*) skor plak sebelum intervensi adalah 2,667 (termasuk kategori sedang) dengan nilai minimum 2,0 dan maksimum 4,0. Setelah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan media *Wipe and Clean* selama dua minggu, rata-rata skor plak mengalami penurunan menjadi 1,867 (kategori sedang) dengan nilai minimum 1,0 dan maksimum 3,0. Perbandingan rerata sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya selisih penurunan skor plak sebesar 0,8.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data skor plak diuji normalitasnya. Hasil uji normalitas tersebut dirangkum pada Tabel 7.

Tabel 4 Hasil Analisis Data Statistik Uji Normalitas

Statistic		df	Sig.	statistic	df	Sig.
Pre test	0,292	30	0,000	0,772	30	0,000
Post test	0,278	30	0,000	0,799	30	0,000

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Data Statistik dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Uji Wilcoxon	Skor Plak Sebelum dan Sesudah
Z	-4,707
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai Z sebesar -4,707 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang membuktikan secara statistik bahwa penyuluhan menggunakan media *Wipe and Clean* berpengaruh signifikan terhadap penurunan skor plak pada murid kelas V di SDN Tungkaran Martapura.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (66,7%) dengan kelompok usia dominan 11 tahun (63,3%). Secara demografis, variasi jenis kelamin dan usia ini tidak menjadi faktor penentu utama yang mendominasi perbedaan status kebersihan gigi anak. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Bloom dalam Arifin et al. (2023), yang menyatakan bahwa status kesehatan gigi dan mulut seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata (*practice*), bukan semata-mata faktor biologis atau demografis bawaan. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang menasar anak usia sekolah dasar perlu dirancang secara merata dan inklusif tanpa membedakan latar belakang gender, mengingat anak pada fase ini berada dalam masa transisi pembentukan kebiasaan hidup bersih yang sangat peka terhadap stimulasi lingkungan eksternal.

Ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak berusia 11 hingga 13 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengandalkan objek visual dan manipulatif untuk memahami konsep abstrak. Metode penyuluhan konvensional yang bersifat satu arah (ceramah) sering kali gagal menarik minat anak karena rentang perhatian (*attention span*) yang terbatas serta sifat materi kesehatan gigi yang cenderung monoton. Di sinilah letak keunggulan strategis dari media *Wipe and Clean*, sebuah media pembelajaran edukatif berupa lembar peraga bergambar gigi berlaminasi yang memungkinkan siswa untuk menulis, mencoret, menghapus, serta mempraktikkan arah gerakan sikat gigi secara langsung.

Media manipulatif ini memfasilitasi proses belajar aktif (*active learning*) melalui pendekatan coba-salah (*trial and error*) dalam suasana yang menyenangkan. Siswa tidak hanya mendengarkan teori mengenai permukaan gigi dan arah bulu sikat, tetapi langsung mengaplikasikannya pada model lembar kerja interaktif. Efektivitas penggunaan media ini sejalan dengan temuan Fitriana & Salamah (2019) serta Muzayyanti (2023), yang menyatakan bahwa pemanfaatan media peraga interaktif dapat meningkatkan daya tangkap kognitif anak

secara signifikan, memperkuat retensi memori jangka panjang, serta menumbuhkan motivasi intrinsik untuk mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar di kehidupan sehari-hari.

Sebelum diberikan intervensi penyuluhan, rerata skor plak responden berada pada angka 2,667 yang dikategorikan dalam tingkat kebersihan mulut sedang. Tingginya akumulasi plak pada fase *pre-test* ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak belum memahami teknik penyikat gigi yang benar, durasi menyikat gigi yang dianjurkan, serta pemilihan waktu yang tepat. Plak gigi sendiri merupakan suatu lapisan biofilm lunak yang tersusun atas matriks organik dan koloni mikroorganisme patogenik, seperti *Streptococcus mutans* yang melekat erat pada permukaan enamel gigi akibat sisa-sisa makanan berkarbohidrat yang tidak dibersihkan secara optimal.

Setelah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan media *Wipe and Clean* yang disertai demonstrasi langsung dan pembiasaan selama dua minggu, rerata skor plak menurun secara nyata menjadi 1,867 dengan selisih penurunan sebesar 0,8. Secara klinis, penurunan ini membuktikan bahwa pelatihan terstruktur yang konsisten mampu memperbaiki keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) anak dalam membersihkan seluruh permukaan gigi indeks (gigi 16, 11, 26, 36, 31, dan 46) yang diukur menggunakan indeks Personal *Hygiene Performance* (PHP).

Durasi intervensi selama dua minggu memegang peranan penting dalam membentuk memori otot (*muscle memory*) anak. Ketika anak dilatih secara berulang menggunakan media peraga interaktif, gerakan menyikat gigi yang semula kaku mulai terstruktur menjadi pola mekanis yang benar, yakni gerakan gabungan dari arah gusi ke mahkota gigi (*roll technique*) untuk permukaan bukal/lingual serta gerakan maju-mundur pendek pada permukaan *oklusal*. Hasil ini memperkuat temuan riset Aqidatunisa et al. (2022) dan Arifin et al. (2023), yang menegaskan bahwa efektivitas pembersihan plak gigi sangat bergantung pada penguasaan teknik mekanis penyikatan yang dibarengi dengan frekuensi dan durasi yang adekuat.

Kendati penelitian ini membuktikan keberhasilan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$), evaluasi pelaksanaan di lapangan juga mencatat beberapa tantangan teknis. Jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup besar (mencapai 41 orang dalam satu rombongan belajar) sempat menjadi hambatan dalam pengkondisian kelas serta optimalisasi bimbingan demonstrasi secara individual. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan penerapan di masa mendatang, disarankan agar kegiatan penyuluhan dengan media *Wipe and Clean* dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil (*small group discussion*) agar setiap anak mendapatkan kesempatan praktik yang lebih intensif.

Lebih lanjut, media *Wipe and Clean* sangat potensial untuk diintegrasikan secara berkesinambungan ke dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sebagai instrumen edukasi preventif. Guru UKS bersama tenaga kesehatan Puskesmas dapat memanfaatkan media ini sebagai stimulus awal pembentukan perilaku sebelum siswa melakukan praktik sikat gigi massal. Dengan demikian, perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi tidak berhenti sekadar saat penelitian berlangsung, melainkan terinternalisasi menjadi budaya hidup sehat yang berkesinambungan demi mencegah prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media manipulatif *Wipe and Clean* berpengaruh signifikan terhadap penurunan

skor plak pada murid kelas V di SDN Tungkan Martapura, dengan rerata skor plak sebelum intervensi sebesar 2,67 dan menurun menjadi 1,87 setelah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa penggunaan media interaktif ini efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik dan teknik menyikat gigi anak. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kerangka kognitif Piaget dan teori perilaku Bloom mengenai efektivitas media peraga dalam mengubah perilaku kebersihan gigi. Implikasi praktisnya, media ini dapat diaplikasikan secara luas sebagai instrumen pembelajaran preventif di tingkat sekolah dasar. Keterbatasan penelitian ini mencakup ukuran sampel yang terbatas pada satu sekolah, sehingga interpretasi hasilnya perlu disesuaikan dengan karakteristik populasi sejenis.

Saran

Pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama secara aktif dengan tenaga kesehatan untuk mengintegrasikan media *Wipe and Clean* ke dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) guna menjaga konsistensi kebersihan gigi anak. Bagi tenaga kesehatan dan praktisi, media ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi promotif yang aplikatif bagi anak-anak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperbesar jumlah sampel, memperketat kontrol variabel luar (seperti pola makan dan waktu pengukuran), serta membandingkan efektivitas media *Wipe and Clean* dengan media edukasi lainnya atau mengkaji peran pendukung seperti motivasi responden dan pengawasan orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105-112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Arifin, R. D. A., Saputri, M. E., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Siswa di MI Taufiqurrahman II Depok. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2294-2307. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9049>
- Fitriana, R. J., & Salamah, S. (2019). Fitriana, R. J., & Salamah, S. (2019). Perbedaan Penyuluhan Metode Dongeng dan Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Kelompok Usia 9-10 Tahun di SDN 1 Palam Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(2), 82-90. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i2.219>
- Himawati, M., Ardan, R., & Randi, R. (2024). Hubungan antara keterampilan menyikat gigi dengan skor indeks plak PHP anak SDN Ciburial 01: studi observasional. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 8(3), 311-321. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v8i3.57701>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. <https://repository.kemkes.go.id/id/eprint/3514>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*.
- Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208-218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Muzayyanti, A. (2023). Pendampingan Penggunaan Mainan Wipe and Clean dan Video sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan. *Najah: Journal of Research and Community Service*, 1(2), 1-10.
- Narlan, A., Priana, A., & Gumilar, R. (2023). Pengaruh Dryland Swimming Workout Terhadap Peningkatan Vo2max Dalam Olahraga Renang. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education,*

- Organization, Recreation, and Training*), 7(1), 119-124.
<https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6665>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sulaiman, & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Pusaka Almailda.
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240061484>
- Yogaswara, S. M., Novendra, A. M., Almujaib, S., & Ramafrizal, Y. (2019). Analisis Perbandingan Metode Problem Based Learning Dan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 5(2), 224-240.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v5i2.93>
- Zarabadipour, M., Sari, M. M., Moghadam, A., Kazemi, B., & Mirzadeh, M. (2022). Effects of Educational Intervention on Dental Plaque Index in 9-Year-Old Children. *International Journal of Dentistry*, 2022(1). <https://doi.org/10.1155/2022/7339243>